



**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KASUS PEMECATAN
GURU DI CIREBON USAI KRITIK POSTINGAN INSTAGRAM
RIDWAN KAMIL PADA PORTAL BERITA ONLINE
DETIK.COM DAN KUMPARAN.COM**

Fandi Nur Faizi, Syafrida Nurrachmi Febriyanti

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Abstrak

Berita adalah laporan mengenai fakta atau pendapat yang penting dan menarik atau penting untuk sebagian besar masyarakat. Banyak sekali pemberitaan yang terjadi setiap harinya dan juga banyak kejadian-kejadian penting untuk diberitakan, berita tidak hanya dimuat dalam media konvensional saja seperti koran dan majalah tetapi mulai beralih ke new media atau media baru yaitu internet. Sumber pemberitaan pada era sekarang dapat dilihat dimana saja termasuk juga media sosial seperti instagram, para pejabat pemerintah di Indonesia mulai membuat akun media sosial sendiri dengan tujuan mendekati diri dengan masyarakat dan mengetahui komentar-komentar dari masyarakat. Dalam pemberitaan tidak luput dengan kepentingan seseorang atau kelompok, framing atau pembingkai sering dilakukan oleh media online di Indonesia yang bertujuan untuk menguntungkan salah satu pihak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana media online khususnya Detik.com dan Kumparan.com dalam membingkai sebuah berita yaitu mengenai pemecatan Muhammad Sabil usai mengkritik Ridwan Kamil di postingan instagramnya. Penelitian ini menggunakan teori framing Robert N Entman dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan artikel berita dari Detik.com dan Kumparan.com dan dianalisis menggunakan analisis framing Robert N Entman. Hasil dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan dalam pembingkai yang dilakukan oleh Detik.com dan Kumparan yaitu pengambilan sudut pandang dan fokus dalam berita, dalam detik.com mengambil fokus dalam Muhammad Sabil dan Kumparan.com fokus mengenai Ridwan Kamil.

Kata Kunci: Berita, Framing, Detik.com, Kumparan.com.

PENDAHULUAN

Di era sekarang teknologi mengalami perkembangan yang terus menerus berevolusi dan juga semakin memudahkan kita dalam penerimaan informasi dengan cepat, hal ini juga menyebabkan perubahan pada pola komunikasi dan penerimaan informasi pada masyarakat yang awalnya adalah menggunakan media konvensional beralih menjadi *new media* atau media dengan berbasis digital. Media massa dibedakan menjadi dua macam yaitu media massa elektronik dan media massa cetak. media massa cetak adalah suatu media statis dan mengutamakan informasi visual. sedangkan media massa elektronik adalah suatu media yang menampilkan informasi baik secara audio maupun secara visual. Contohnya: radio, televisi, Internet dan lainnya. dan salah satu bentuknya media massa elektronik adalah berupa media online atau internet. (Eriyanto, 2009)

Peran media sangatlah signifikan terhadap perkembangan di dalam masyarakat, dengan peran media, masyarakat dapat melihat sebuah fenomena yang terjadi di daerah-daerah yang belum pernah dikunjunginya dan juga dengan peran media, masyarakat juga dapat mengetahui kegiatan seorang politisi di dalam media sosialnya dan menilai apakah politisi tersebut dirasa layak untuk memimpin mereka. Media massa berfungsi sebagai penyaring atau *gatekeeper*, yang menentukan isu, informasi, atau konten mana yang harus mendapat perhatian atau tidak. Dalam peran *gatekeeping*, media massa memiliki kewenangan untuk menyeleksi dan mengkurasi apa yang akan disampaikan kepada publik berdasarkan standar dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengelolanya.

Proses seleksi dan kurasi ini dilakukan oleh para editor, jurnalis, dan pengelola media massa yang memiliki kekuasaan untuk memutuskan apa yang dianggap layak untuk dipublikasikan dan

apa yang tidak. Para pengambil keputusan ini menggunakan kriteria, nilai, dan kepentingan yang berbeda ketika membuat pilihan-pilihan ini. Media massa sering kali mempertimbangkan faktor-faktor seperti relevansi, kepentingan publik, nilai berita, dan potensi dampak sosial ketika menentukan apa yang akan dilaporkan atau ditekankan. Faktor-faktor yang berpengaruh seperti kepentingan politik, ekonomi, sosial, dan ideologi juga dapat mempengaruhi pemilihan isu atau konten yang mendapat perhatian dari media massa. Namun, sangat penting untuk mengakui bahwa peran media massa sebagai *gatekeeper* telah mengalami perubahan yang signifikan di era digital dan dengan munculnya media sosial. Individu kini memiliki akses langsung ke berbagai sumber informasi dan dapat memilih konten yang ingin mereka konsumsi. Platform media sosial memberikan kesempatan kepada individu untuk berbagi dan menyebarkan informasi tanpa melalui filter media massa tradisional. Akibatnya, peran *gatekeeping* media massa terus berevolusi dan beradaptasi seiring dengan kemajuan teknologi dan pergeseran perilaku masyarakat.

Media komunikasi adalah semua sarana atau perantara yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan dan menyebarkan penyampaian informasi (McQuail, 2011). Dengan adanya media komunikasi, kita dapat penyebaran informasi pesan menjadi lebih kuat dan mempengaruhi audiens dengan cara mengarahkan dan mempersuasi. Media komunikasi sebagai kontrol sosial yang mempunyai fungsi dalam pengawasan terhadap kebijakan sosial (Burgon dan Huffner, 2002)

New media atau media baru adalah istilah ditujukan pada perkembangan era digital, komputer, dan jaringan teknologi informasi dan

teknologi komunikasi di akhir abad ke 20 (Jinan,2013), dalam pencarian informasi new media atau media baru diunggulkan dibandingkan dengan media konvensional dikarenakan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan perangkat digital sehingga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap new media (puspita,2015)

Dalam pembuatan berita seringkali media online menggunakan sumber media sosial seperti instagram,facebook dan twitter sebagai sumber informasi, banyak sekali pemberitaan keadaan maupun hal yang sedang dialami tentang selebritis ataupun tokoh terkenal yang berasal dari sosial media mereka, pemberitaan tersebut juga ditambahkan dengan beberapa komentar dari netizen sebutan dari pengguna internet sehingga menciptakan opini publik yang bermacam-macam.

Pembingkaiian terhadap suatu topik atau informasi pasti akan berbeda dari satu media online dan media lainnya, hal ini disebabkan karena kepentingan di balik media tersebut. Dalam pembingkaiian berita satu media dapat mengambil sudut pandang yang sesuai dengan latar belakang dari sifat medianya, mulai dari latar belakang topik tersebut hingga arah tujuan yang ingin dicapai. Perbedaan suatu pemberitaan di media juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang dari wartawan tersebut, Sedangkan menurut masyarakat umum berita tersebut adalah kebenaran yang disampaikan media. Dalam hal ini wartawan mengambil penuh kendali dari hasil data-data yang didapat di lapangan dan bisa jadi wartawan menambahkan sedikit atau banyak pandangan individu ke dalam tulisannya dan dilihat oleh masyarakat umum. Berita merupakan pelaporan atau pemberian informasi dari wartawan ke media massa yang menciptakan suatu realitas yang

diinginkan mengenai peristiwa atau kelompok orang yang dilaporkan. dalam hal ini wartawan tidak hanya bertindak sebagai pelapor tetapi juga sebagai agen pembentuk realitas (Eriyanto, 2002). Sumber berita atau informasi dapat diambil dengan turun ke lapangan lapangan langsung ataupun bisa mengambil sumber informasi di internet khususnya di media sosial karena tercatat sekitar 25,3 juta pengguna masyarakat indonesia pada tahun 2022 menggunakan media sosial yang artinya adalah hampir seluruh penduduk indonesia terikat dengan aktivitas di internet termasuk juga mencari berita atau informasi di dalamnya.

Media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat dunia adalah instagram, instagram adalah sebuah aplikasi jejaring sosial yang diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang berasal dari amerika serikat. Instagram mempunyai fitur untuk berbagi foto dan video kepada para pengguna lainnya dan juga pengguna lainnya bisa langsung memberikan feedback kepada pengguna lain. tidak hanya itu instagram juga dapat membagikan foto dan video di platform lain seperti facebook dan twitter. Selain digunakan oleh masyarakat umum, media sosial juga digunakan oleh para politikus untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan untuk mencari suara dan pendukung saat masuk ke musim pemilihan umum untuk posisi pejabat. Khususnya dalam media sosial instagram yang dapat membagikan foto dan juga video dalam satu postingan, dan juga dapat melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat luas. Dalam penggunaannya, instagram juga dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan para pejabat seputar keadaan di daerah tersebut melalui komentar di postingan terbaru si pejabat maupun melakukan *direct message* yang merupakan fitur chat di instagram.

Seperti yang dilakukan oleh gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil.

Dr. H. Mochamad Ridwan Kamil, S.T., M.U.D yang biasa disebut Kang Emil adalah seorang arsitek dan juga politisi di Indonesia, Kang Emil menjabat sebagai gubernur Jawa Barat sejak tahun 2018 dan sebelumnya adalah wali kota Bandung. Ridwan Kamil atau Kang Emil memiliki Instagram dengan username *ridwankamil* dan telah memiliki pengikut sekitar 20.3 juta dengan postingan sekitar 8243 postingan di Instagram beliau, Ridwan Kamil aktif mengunggah setiap kegiatan dirinya mulai dari bersifat pribadi seperti keluarga hingga postingan yang bersifat umum seperti pengumuman, pemberitahuan tentang keadaan kota, menjawab keluhan yang diajukan warganya hingga perkembangan program kerja di dalam Instagramnya.

Baru-baru ini Ridwan Kamil sering dibicarakan di media sosial karena sikap atau tindakannya yang membuat guru di Cirebon harus mengalami pemecatan lantaran berkomentar di salah satu postingannya. Dalam postingan tersebut Muhammad Sabil yang berprofesi sebagai guru mengomentari postingan Instagram Ridwan Kamil yang memposting video tentang kegiatan Ridwan Kamil melakukan zoom atau video call dengan anak SMP menggunakan jas kuning serupa dengan warna salah satu partai di Indonesia yaitu Partai Golkar, Muhammad Sabil lantas mengomentari perihal atribut Ridwan Kamil yang dinilainya mengandung unsur kepentingan politik dengan menggunakan kata "maneh" kata yang berarti kamu dalam bahasa Sunda, tanggapan Ridwan Kamil terhadap komentar tersebut adalah menyayangkan penggunaan kata "maneh" karena kata tersebut bersifat kurang sopan ketika diucapkan oleh orang yang tidak dikenal, karena tanggapan tersebut banyak "netizen"

sebutan untuk orang yang menggunakan internet langsung membully akun Instagram Muhammad Sabil baik itu di dalam komentarnya maupun di akun pribadinya. Akibat dari komentar ini, Muhammad Sabil dipecat sebagai guru di salah satu sekolah di Cirebon pada tanggal 14 Maret 2023.

Dengan adanya kasus tersebut media online mulai melakukan pemberitaan terhadap Ridwan Kamil dan nasib kedepannya sang guru yakni Muhammad Sabil, peneliti menemukan media online yang melakukan pembungkahan terhadap kasus tersebut pada media detik.com dan juga kumparan.com dalam pembungkaiannya. Adapun alasan peneliti menggunakan kedua media online tersebut karena dalam pembungkahan media online detik.com memberitakan dengan cara memfokuskan bagaimana nasib guru Muhammad Sabil setelah mengkritik Ridwan Kamil sedangkan dalam pemberitaan kumparan.com lebih memberitakan bagaimana penanganan dan upaya Ridwan Kamil untuk menyelesaikan kasus pemecatan guru Sabil di Cirebon.

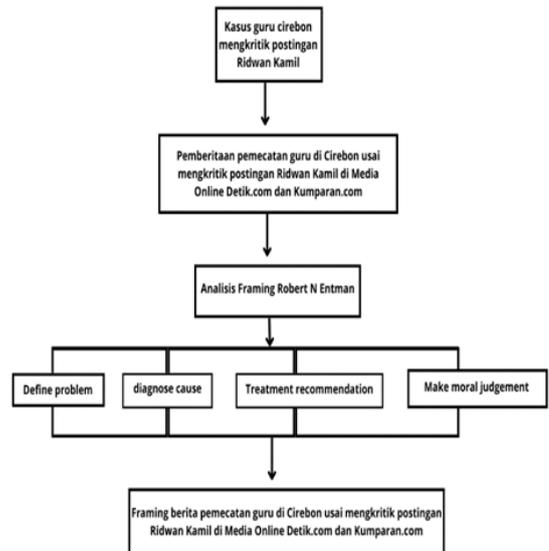
Dalam penelitian ini ada beberapa alasan peneliti menggunakan analisis framing, yaitu karena media massa khususnya media online sangat berpengaruh dalam penyebaran sumber informasi kepada masyarakat umum, dan pembungkahan berita dapat membentuk persepsi kepada masyarakat terhadap satu individu maupun kelompok. Hal ini juga berkaitan dengan pemberitaan mengenai kasus pemecatan guru di Cirebon terhadap image atau citra dari seorang gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil karena pemberitaan di media online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yakni penelitian yang mencoba menggambarkan secara

mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Menurut Bongdan dan Taylor (dalam Moleong,2002) mengatakan metode penelitian kualitatif mempunyai aturan yang menghasilkan kata-kata lisan yang bersifat deskriptif serta gambar dan bukan merupakan angka dari suatu perilaku individu yang diamati, pendekatan ini berfokus untuk mendeskripsikan objek yang diamati. Penelitian kualitatif mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan atau kata kata dan perilaku yang diamati (Soewadji, 2012: 51). Penelitian kualitatif juga menghasilkan data yang bertujuan untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono,2020)

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Konstruktivis merupakan suatu filsafat pengetahuan yang memandang bahwa pengetahuan adalah hasil dari konstruksi atau bentukan individu itu sendiri. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi pengalaman,objek, fenomena, dan lingkungan (Suparno,2008). Subjek dalam penelitian ini adalah situs media online Detik.com dan Kumparan.com sedangkan objek penelitian adalah berita-berita mengenai kasus pemecatan guru di Cirebon usai mengkritik postingan Ridwan Kamil di Instagram pada tanggal 15 -17 Maret 2023.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perbandingan Framing Detik.com dan Kumparan.com

Elemen Framing	Detik.com	Kumparan.com
Frame	Pembingkaiian yang dilakukan oleh Detik.com menyoroti mengenai dampak yang dialami oleh Muhammad Sabil setelah mengomentari postingan instagram Ridwan Kamil	Pembingkaiian yang dilakukan oleh Kumparan.com adalah mengambil sudut pandang tentang pernyataan-pernyataan Ridwan Kamil dan alasan Ridwan Kamil menyematkan komentar Muhammad Sabil di salah satu postingan instagramnya
Define Problem	Secara keseluruhan pemberitaan dalam Detik.com permasalahan yang diberitakan adalah mengenai nasib yang	Secara keseluruhan pemberitaan Kumparan.com mengambil sudut pandang alasan dan upaya Ridwan Kamil setelah menyematkan komentar

	diterima oleh Muhammad Sabil usai mengomentari postingan instagram Ridwan Kamil	Muhammad Sabil dan tanggapan-tanggapan pihak lain mengenai peristiwa tersebut
Diagnose Cause	Penyebab permasalahan yang diberitakan oleh Detik.com adalah komentar Muhammad Sabil yang disematkan oleh Ridwan Kamil di postingan instagram yang berujung pada pemecatan Muhammad Sabil sebagai guru di SMK Telkom Sekar Kemuning	Penyebab Permasalahan yang diberitakan oleh Kumparan.com peristiwa komentar Muhammad Sabil yang disematkan oleh Ridwan Kamil yang berujung dipecatnya Muhammad Sabil sebagai guru dan upaya Ridwan Kamil dalam menanggapi kasus pemecatan tersebut
Make Moral Judgment	Keputusan moral yang diberitakan Detik.com mengambil pernyataan – pernyataan usai Muhammad Sabil dipecat dari pekerjaannya dan alasan sekolah melakukan pemecatan terhadapnya	Keputusan moral yang diberitakan oleh Kumparan.com berfokus pada alasan Ridwan Kamil yang menyematkan komentar Muhammad Sabil yang bertujuan untuk edukasi semata dan alasan mengapa menyematkan komentar tersebut
Treatment Recommendation	Detik.com menyoroti tanggapan Muhammad Sabil yang tidak ingin menerima pekerjaan sebagai guru lagi usai pihak sekolah menyatakan	Kumparan.com menyoroti klarifikasi dan tanggapan Ridwan Kamil dalam kasus pemecatan muhammad Sabil dan sudah berupaya untuk menghubungi pihak sekolah

	untuk menarik kembali keputusan dalam memecatnya	terkait keputusan tersebut, Ridwan Kamil juga memberikan alasannya dalam melakukan hal tersebut kepada media.
--	--	---

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan data diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dalam pemberitaan media dan dimaknai secara berbeda walaupun mengambil peristiwa yang sama. Pembingkaiian yang dilakukan oleh Detik.com dan Kumparan.com memiliki perbedaan yang signifikan dalam pemberitaan detik.com lebih menyoroti bagaimana nasib Muhammad Sabil setelah mengomentari postingan instagram Ridwan Kamil dan keputusan pihak sekolah untuk memecatnya dan alasan pihak sekolah yang membantah bahwa Muhammad Sabil dipecat karena hal tersebut, Detik.com secara khusus memberitakan keputusan-keputusan yang diambil oleh Muhammad Sabil dan menekankan kejadian yang harus diterima usai berkomentar pada postingan instagram Ridwan Kamil.

Sedangkan dalam pemberitaan Kumparan.com cenderung memberitakan bagaimana reaksi atau tanggapan dari berbagai pihak mengenai kasus atau peristiwa yang dilakukan Ridwan Kamil, fokus dalam pemberitaan Kumparan.com adalah lebih mengedepankan alasan-alasan mengapa Ridwan Kamil melakukan hal tersebut dan memberitakan respon berbagai pihak mengenai kasus tersebut.

Dengan adanya keseluruhan hasil analisis framing pada pemberitaan kasus pemecatan guru di Cirebon usai kritik Ridwan Kamil di postingan instagram, peneliti dapat melihat bahwa dalam pemberitaan di Detik.com lebih menyoroti tentang

bagaimana nasib Muhammad Sabil setelah mengkritik dan keputusan pihak sekolah tempat Muhammad Sabil bekerja dan sumber dari pemberitaan Detik.com juga tetap berfokus kepada wawancara dengan Muhammad Sabil dan pihak sekolah dan hanya menampilkan klarifikasi Ridwan Kamil mengenai kasus pemecatan tersebut dan berbeda dengan penyampaian berita pada Kumparan.com dalam Kumparan.com lebih dapat melihat dari kedua sisi, pemberitaan yang dibuat melengkapi upaya-upaya yang dilakukan Ridwan Kamil dan juga berbagai tanggapan dalam instansi pemerintah mengenai kasus Muhammad Sabil dan Ridwan Kamil, Kumparan.com lebih menyoroti tentang Ridwan Kamil mulai dari klarifikasi yang dilakukan, pihak yang pro dan kontra dengan Ridwan Kamil dan alasan mengapa Ridwan Kamil menyematkan komentar Muhammad Sabil pada postingan instagramnya.

SIMPULAN

Dari data-data yang sudah di teliti oleh peneliti dan dianalisis menggunakan analisis *framing* Robert N Entman mengenai kasus pemecatan guru di Cirebon usai kritik di postingan instagram Ridwan Kamil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Frame atau pembedaan pada Detik.com lebih tertuju dan terfokus pada keadaan Muhammad Sabil yang dipecah setelah mengkritik atau berkomentar di postingan instagram Ridwan Kamil, Detik.com juga memberitakan mengenai keputusan sekolah dan alasan sekolah yang tidak hanya memecat Muhammad Sabil mengenai kasusnya dengan Ridwan Kamil tetapi beberapa alasan lainnya, Detik.com cenderung berfokus pada Muhammad

Sabil dan hanya memberikan kutipan-kutipan dalam pemberitaannya mengenai tanggapan Ridwan Kamil mengenai kasus dipecatnya Muhammad Sabil pemberitaan detik.com juga repetitif dalam pengambilan atau penulisan isi berita mengenai kasus tersebut.

2. Frame atau pembedaan pada Kumparan.com memiliki perbedaan yang jelas dengan detik.com, dalam pemberitaan Kumparan.com berfokus pada Ridwan Kamil yang menanggapi komentar Muhammad Sabil dan alasan mengapa Ridwan Kamil menyematkan komentarnya, dan juga Kumparan.com memberitakan tanggapan-tanggapan yang beragam dari tokoh - tokoh di pemerintahan mengenai Ridwan Kamil dan kasus pemecatan Muhammad Sabil dan pemberitaan kumparan.com lebih variatif mengenai pandangan terhadap kasus tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- 7 Fakta Guru Cirebon Tolak Ngajar Lagi Usai Polemik dengan RK (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6623733/7-fakta-guru-Cirebon-tolak-ngajar-lagi-usai-polemik-dengan-rk>
- Agung, Kurniawan. 2005. Transformasi Pelayanan Publik. Yogyakarta. Penerbit Pembaharuan.
- Antara.(2023).Guru Pengkritik Ridwan Kamil Tolak Tawaran Kembali Mengajar di SMK Cirebon diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-6622517/guru-pengkritik-ridwan-kamil-tolak-tawaran-kembali-mengajar-di-smk-Cirebon>

Butsi, F. I. (2019). Memahami pendekatan positivis, konstruktivis dan kritis dalam metode penelitian komunikasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 2(1),48-55.

Cerita Guru Cirebon yang Dipecat Usai Tulis Kritik di IG Ridwan Kamil (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6621033/cerita-guru-Cirebon-yang-dipecat-usai-tulis-kritik-di-ig-ridwan-kamil/2>

Cangara, Hafied. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Dede Yusuf soal Polemik Guru Panggil RK Maneh: Tak Semua Kritik Harus Ditanggapi (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://kumparan.com/kumparannews/dede-yusuf-soal-polemik-guru-panggil-rk-maneh-tak-semua-kritik-harus-ditanggapi-201bT2ftVsl>

Eriyanto. 2009. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.

Guru SMK di Cirebon Dipecat Usai Kritik RK : Awal Mula dan Alasan (2023) diakses pada 30 Mei 2023 pada <https://news.detik.com/berita/d-6622362/guru-smk-di-Cirebon-dipecat-usai-kritik-rk-awal-mula-dan-alasan>

Muslim. (2017). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Wahana*, 1, No.10(10), 77-85.

Moleong, L J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Mc.Quail, D. (1994). Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

Maksud Ridwan Kamil 'PIN' Komentar Guru yang Sebut 'Maneh' : Sedang Mengedukasi (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://kumparan.com/kumparannews/maksud-ridwan-kamil-pin-komentar-guru-yang-sebut-maneh-sedang-mengedukasi-201ay6vSfbN/2>

Ramai Tanggapan Polemik Guru Panggil Ridwan Kamil 'Maneh' (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://kumparan.com/kumparannews/ramai-tanggapan-polemik-guru-panggil-ridwan-kamil-maneh-201j3jAmV6c>

Ridwan Kamil Minta Guru yang Sebut 'Maneh' ke Dirinya Tak Dipecat: Nasihati Saja (2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://kumparan.com/kumparannews/ridwan-kamil-minta-guru-yang-sebut-maneh-ke-dirinya-tak-dipecat-nasihati-saja-201DaS8bWsh/1>

SMK di Cirebon Ungkap Guru Pengkritik Ridwan Kamil Sudah 2 Kali Kena SP(2023) diakses pada 30 Mei 2023 dari <https://news.detik.com/berita/d-6622265/smk-di-Cirebon-ungkap-guru-pengkritik-ridwan-kamil-sudah-2-kali-kena-sp>

Solichin, M. (2021). PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. IAIN Madura.